BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permainan tradisional seperti gobak sodor memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak, permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, membantu anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya.¹ Bermain merupakan cara bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Bermain akan menumbuhkan anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, memberi kan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah kata-kata, serta membuat belajar yang dilakukan sebagai belajar yang sangat menyenangkan. Model bermain peran efektif untuk dijadikan model bimbingan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkemampuan unggul.²

Dalam dimensi proses, bermain peran telah membantu anak memperoleh penguasaan berharga melalui aktivitas interaksional dengan teman-temannya. Anak belajar memberi masukan atas peran orang lain, dan menerima masukan dari orang lain. Di samping dapat menimba pengalaman

¹ Anggraini, R., & Nurhafizah. (2020). "stimulasi kemampuan Kerjasama anak dengan permainan gobak sodor ditaman kanak-kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol, 4 No. 3, 71-73

² Ahman. (1998). *Efektifitas bermain peran sebagai model bimbingan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berkemampuan unggul*. Jurnal penelitian, Vol, 3 No. 2, 52

mengenai cara-cara menghadapi masalah, melalui bermain peran, para anak dapat melatih diri menerapkan prinsip-prinsip demokrasi.

Salah satu alasan permainan tradisional menjadi kurang populer di era teknologi saat ini adalah game online, Dimana anak-anak sangat banyak menggunakan ponsel untuk bermain game online yang dapat membuat anak kecanduan dan membuat anak malas untuk melakukan aktivitas lain seperti belajar dan bolos sekolah, jika teknologi digunakan, kecerdasan interpersonal anak akan terganggu, terutama dalam kerja sama.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat bagi anak untuk belajar dan juga bermain, yang mana memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan proses pembelajaran dengan baik, berkualitas dan dapat menciptakan hasil dan prestasi belajar yang baik, serta perkembangan yang baik pula bagi anak usia dini.

Pada anak usia dini inilah anak sering disebut *The Golden Age* (usia emas) istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak, terutama pada usia 0 hingga 8 tahun. Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional.³ Pada usia emas ini anak akan cepat menerima atau merespon suatu informasi yang baru dengan cepat, anak juga serta anak mengenal lingkungan sebagai tempat memperoleh sesuatu yang

³ Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, Vol. 2, No. 01 (2018): 01

baru misalnya anak mengenal macam-macam hewan, tumbuhan, dan lain-lainnya yang terdapat dilingkungan.

Dunia anak merupakan bermain yang menjadi perhatian bagi Pendidikan, psikolog, para ahli filsafat sejak zaman dahulu dan begitu pula orang tua.⁴ Untuk memberikan ransangan Pendidikan ini, anak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Belajar sambil bermain merupakan pendekatan belajar yang efektif bagi anak. Bermain dapat mengajarkan anak banyak hal tentang kehidupan dan menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا □ انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارِ

وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ ﴿١١﴾

Artinya :”Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera bergegas (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.” Allah pemberi rezeki yang terbaik.”(QS. Al- jum’ah : 11).⁵

Ayat ini mengingatkan bahwa apa yang ada di sisi Allah (nilai-nilai spiritual dan pendidikan) lebih berharga daripada kesenangan sementara seperti permainan dan perdagangan. Dalam konteks permainan Gobag Sodor, dapat dilihat bahwa permainan itu menyenangkan, nilai yang lebih dalam terletak pada pengembangan kemampuan sosial emosional anak.

⁴ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 149

⁵ Tafsir.learn- quran (Al- jumu’ah : 11)

Permainan tradisional seperti Gobag Sodor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai penting, seperti kerjasama, empati, dan pengendalian diri. Ini sejalan dengan pesan dalam ayat tersebut bahwa kita harus mencari hal-hal yang lebih bermanfaat dan mendidik. Dengan mengimplementasikan permainan Gobag Sodor, dan juga dapat membantu anak-anak memahami pentingnya interaksi sosial dan emosi, yang merupakan bagian dari pengembangan karakter anak. Ini mencerminkan bahwa meskipun permainan itu menyenangkan, tujuan utamanya adalah untuk membangun kemampuan sosial emosional yang akan bermanfaat bagi anak di masa depan. Dalam konteks ayat tersebut, Allah disebut sebagai pemberi rezeki yang terbaik. Dalam hal ini, rezeki yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Melalui permainan, anak-anak mendapatkan "rezeki" dalam bentuk keterampilan sosial dan emosional yang akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi permainan Gobag Sodor dapat dilihat sebagai cara untuk mengarahkan anak-anak menuju pengalaman yang lebih bermakna dan bermanfaat, sejalan dengan pesan dalam QS. Al-Jumu'ah: 11, yang menekankan pentingnya mencari nilai-nilai yang lebih tinggi daripada kesenangan sementara.

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan permainan merupakan suatu kegiatan yang memberikan

anak kebebasan untuk belajar dan menerima pengalaman baru. Permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok anak yang saling berinteraksi untuk memperoleh kesenangan.

Menurut Roges dan Sawyer, bermain sangat penting bagi anak di usia sekolah.⁶ Berikut nilai-nilai bermain yang penting bagi anak: Meningkatkan kemampuan anak menyelesaikan masalah (Anak-anak perlu belajar cara mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif, Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui permainan dan aktivitas sehari-hari, anak dapat diajarkan untuk menganalisis situasi dan mempertimbangkan berbagai opsi sebelum mengambil keputusan. Orang tua dapat berperan dengan memberikan bimbingan dan dorongan saat anak menghadapi tantangan, membantu mereka memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar). Meningkatkan kemampuan Bahasa dan Bahasa verbal (Memperkenalkan anak pada berbagai kata dan frasa melalui buku, cerita, dan percakapan sehari-hari dapat memperkaya kemampuan bahasa mereka. Mengajarkan anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka dengan jelas sangat penting. Ini membantu mereka berkomunikasi dengan lebih efektif dalam situasi sosial. Menggunakan permainan peran dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi). Meningkatkan keterampilan sosial (Anak-

⁶ Rogers, S., & Sawyer, R. (2010). *The Importance Of Play in Child Development*. *Journal of Child Psychology*, 45 (3), 123-135

anak perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-teman mereka, termasuk berbagi, bergiliran, dan menghargai pendapat orang lain. Mengajarkan anak untuk mendengarkan dengan empati dan memahami perasaan orang lain sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, seperti berdiskusi dan mencari solusi bersama). Menjadi tempat untuk mengungkapkan emosi (Penting untuk menciptakan lingkungan di mana anak merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka tanpa takut dihakimi. Anak perlu diajarkan cara mengungkapkan emosi mereka dengan kata-kata, sehingga mereka dapat berbagi perasaan dengan orang lain. Orang tua dan pengasuh harus siap mendengarkan dan memberikan dukungan ketika anak mengalami emosi yang kuat, membantu mereka memahami dan mengelola perasaan tersebut).

Sosial emosional merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka sendiri, serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, keterampilan sosial, dan pengambilan keputusan. Perkembangan sosial emosional sangat penting, terutama pada anak-anak, karena dapat mempengaruhi kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan kinerja akademik mereka.

Aspek-aspek sosial emosional terdiri sebagai berikut: kesadaran diri, Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri. Ini

termasuk kemampuan untuk menyadari bagaimana perasaan dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan. Pengelolaan emosi, Kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara yang sehat dan konstruktif. Ini mencakup keterampilan untuk mengatasi stres, mengendalikan kemarahan, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai. Empati, Kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Empati memungkinkan individu untuk berhubungan dengan orang lain dan membangun hubungan yang lebih dalam. Keterampilan sosial, Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan bekerja sama dalam kelompok. Ini termasuk keterampilan komunikasi, negosiasi, dan resolusi konflik. Pengambilan Keputusan, Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik berdasarkan pemahaman emosi dan situasi sosial. Ini mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan memilih tindakan yang paling sesuai.

Pentingnya perkembangan sosial emosional Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak-anak karena: Kesehatan mental, Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial emosional yang baik cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan lebih sedikit masalah perilaku. Mereka lebih mampu mengatasi stres dan tantangan hidup. Kinerja akademik, Keterampilan sosial emosional berkontribusi pada keberhasilan akademik. Anak-anak yang dapat mengelola emosi mereka lebih siap untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Hubungan yang sehat, Anak-anak yang memahami emosi mereka dan orang lain lebih mampu membangun

hubungan yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Ini membantu mereka dalam membangun jaringan sosial yang mendukung.⁷

Mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan salah satunya adalah dengan permainan tradisional. Berdasarkan pengamatan peneliti dari beberapa jenis permainan tradisional tersebut, peneliti mengamati bahwa permainan tradisional gobag sodor dapat di jadikan sebagai salah satu permainan yang dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Yang mana peneliti sudah melakukan pengamatan. Adapun manfaat dari permainan tradisional gobag sodor dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak, karena permainan tradisional tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan fisik.

Berdasarkan hasil prasurevey pada tanggal 16 mei 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Dikelas penelitian terdapat 10 anak laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan yang dilihat di tempat didapati hasil sebagai berikut: sudah pernah melakukan permainan tradisional untuk mengembangkan sosial emosional, namun tidak terlalu sering, dengan ini untuk perkembangan sosial emosional yang belum optimal anak-anak lebih dikenalkan lagi

⁷ Hidayati, N. (2019). *Pentingnya Pendidikan Sosial Emosional untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 123-130.

dengan permainan tradisional gobag sodor, sehingga anak-anak bisa lebih mengembangkan sosial emosionalnya.

Tidak semua anak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, ada beberapa anak yang memiliki kekurangan dalam kemampuan sosial emosionalnya terhadap teman, guru, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Anak juga kurang bekerjasama dalam bermain dan masih kurang dalam menaati aturan bermain. Dengan mengenalkan permainan tradisional gobag sodor, anak diajarkan untuk bersabar, melatih kepercayaan diri anak dan lebih banyak mengetahui banyaknya permainan yang dapat dimainkan dan terutama mengembangkan sosial emosionalnya. Karena permainan ini dapat mengembangkan sosial emosional anak, selain itu permainan tradisional gobag sodor mudah sekali dimainkan, sederhana serta hemat biaya dan pastinya sangat menyenangkan untuk di mainkan.

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang didaerah tertentu, yang syarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak.⁸ Permainan tradisional banyak tersebar diberbagai daerah Indonesia salah satunya permainan tradisional gobag sodor.

⁸ Euis Kurniati, *permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak* (Jakarta: Prenad Media Group, 2017), 1

Gobag sodor merupakan permainan yang dimainkan oleh kelompok yang melawan kelompok lainnya.⁹ Gobag sodor juga sebuah permainan yang memiliki nilai Kerjasama, Menyusun strategi dengan temannya, dan permainan olahraga beregu yang membutuhkan Kerjasama. Sikap Kerjasama anak perlu ditingkatkan karena setiap anak membutuhkan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Nurhafizah yang mendapatkan hasil bahwa permainan tradisional gobag sodor mampu merangsang sikap Kerjasama. Hal ini dikarenakan permainan gobag sodor bersifat tim dan mempunyai tujuan untuk mencapai kemenangan, sehingga anak yang awalnya mempunyai rasa Kerjasama yang rendah akan berusaha bekerjasama dalam meraih kemenangan. Serli menjelaskan bahwa sosial adalah sebuah interaksi dengan orang lain, perkembangan sikap sosial dapat dikembangkan melalui permainan tradisional.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Sholatul Hayati, *Tangkas Fisik- Motorik dengan permainan tradisional* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2018),145

1. Bagaimana implementasi permainan gobag sodor dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi permainan tradisional gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan peneliti ini, besar harapan peneliti agar peneliti ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebuah contoh serta strategi kegiatan belajar mengajar bagi pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung dalam proses mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan permainan tradisional.
- b. Dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan sosial emosional anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung dapat menggunakan penelitian ini untuk memahami cara-cara efektif dalam mengintegrasikan permainan gobag sodor ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, anak dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk berlatih keterampilan sosial seperti berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kurikulum yang lebih holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan sosial emosional. Dengan mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan permainan gobag sodor, sekolah dapat menciptakan lingkungan

yang mendukung pertumbuhan sosial anak, serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anak.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk pelajaran lebih lanjut mengenai pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai aspek, seperti bagaimana permainan ini dapat mempengaruhi kemampuan empati, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial lainnya dikalangan anak-anak usia dini.

d. Bagi institusi

Institusi pendidikan dan lembaga terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengenalkan permainan gobag sodor sebagai bagian dari kurikulum, institusi dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan sosial emosional anak.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga para pembaca memiliki pemahaman yang sama dan sejalan peneliti. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi salah

penafsiran dan permasalahan menjadi jelas, maka peneliti disini menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi Merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, program, atau sistem dalam praktik. Dalam konteks yang lebih luas, implementasinya dapat terjadi di berbagai bidang, seperti teknologi, manajemen, pendidikan, dan kebijakan publik.

2. Permainan gobak sodor

Gobak sodor adalah permainan tradisional Indonesia yang melibatkan dua tim. Setiap tim berusaha mencapai garis akhir lawan sambil menghindari penjaga yang ditugaskan untuk menghalangi mereka. Permainan ini melatih ketangkasan dan kerjasama antar pemain.

3. Mengembangkan kemampuan sosial emosional

Kemampuan sosial-emosional (social-emosional skill) adalah proses yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, terutama pada anak-anak dan remaja. Kemampuan sosial-emosional mencakup berbagai keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat.

4. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan Bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Peneliti meneliti anak usia 5-6 tahun untuk di teliti.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya, salah satu hasil penelitian yang di lakukan penulis dengan hasil penelitian yang di lakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Anas Rudin dengan judul “Pembelajaran Sikap Sosial melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada Siswa Kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. hasil penelitiannya bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat dijadikan sebagai pembelajaran sikap sosial anak. Dilihat dari hasil analisis statistic deskriptif. ¹⁰(Permainan tradisional Gobak Sodor dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran sikap sosial anak, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Hasil analisis statistik

¹⁰ A. Anas Rudin, *Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada siswa kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, 09

deskriptif menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak, mendukung perkembangan sosial mereka. Adapun Permainan tradisional Gobak Sodor tidak hanya menyenangkan tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk pembelajaran sikap sosial anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa permainan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan anak).

2. Ariyanti dengan judul “meningkatkan kegiatan social emosional melalui permainan gobag sodor pada anak”. Jurnal ilmiah PG PAUD IKIP veteran semarang”.(membahas tentang bagaimana permainan tradisional Gobag Sodor dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kegiatan sosial emosional pada anak-anak. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Melalui interaksi dalam permainan, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan memahami perasaan orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki nilai pendidikan yang penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.)¹¹
3. Seriati & Hayati dengan judul “Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”.

¹¹ Ariyanti. (2014). “*Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor pada Anak*”. Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang. 2 (2).

permainan tradisional telah terbukti dapat merangsang keterampilan sosial anak.¹² (bahwa permainan tradisional sudah terbukti dapat merangsang keterampilan sosial anak, bukan hanya keterampilan anak saja motorik kasar dan motorik halus juga).

4. Dharmamulya dengan judul “Permainan Tradisional Jawa”. permainan tradisional juga mempunyai nilai-nilai budaya antara lain yaitu melatih sikap mandiri, berani, bertanggung jawab, jujur, kerjasama, saling membantu, saling menjaga, membela, patuh, tidak cengeng, ketepatan berfikir dan bertindak.¹³ (bahwa permainan tradisional itu juga mempunyai nilai-nilai budaya di antaranya yaitu anak dilatih agar mandiri, berani, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, bersikap jujur, saling tolong menolong, berkerjasama, saling menjaga satu sama lainnya, patuh pada aturan, dan tidak cengeng).
5. Sahidun dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional”. bahwa melalui bermain, anak akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Selain itu melalui bermain anak juga dapat bereksplorasi dan bereksperimen tentang sekitarnya.¹⁴ (anak akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain

¹² Seriati, N. N., & Hayati, N. (2012). *Permainan Tradisional Jawa Gerak Dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Naskah Publikasi, 1-15.

¹³ Dharmamulya, S. (2010). *Permainan Tradisional Jawa*. Purwanggani: Kepel Press, 221

¹⁴ Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Journal Of Early Childhood Care & Education*, Vol.1(1); 13-17.

serta lingkungannya, dan anak juga dapat bereksplorasi, bereksperimen tentang sekitarnya melalui bermain).

Adapun persamaan peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, pada judul berbeda untuk variabelnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian Implementasi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung dan peneliti berharap dengan bermain tradisional ini dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Tabel 4.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anas Rudin	“Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Siswa Kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada pembelajaran sikap sosial melalui permainan tradisional, yaitu gobag sodor, yang diterapkan pada siswa di tingkat pendidikan anak usia dini.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada konteks dan lokasi penelitian, yaitu di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang serta tahun pelajaran yang spesifik yaitu 2016/2017
2.	Ariyanti	“Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobag Sodor Pada Anak” Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada peningkatan kegiatan sosial emosional anak melalui permainan tradisional gobag	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada konteks penelitian, seperti metode yang digunakan, populasi yang

			sodor keduanya menekankan pentingnya permainan dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak.	diteliti, atau hasil yang diperoleh. Selain itu, sumber yang berbeda (jurnal ilmiah) juga menunjukkan bahwa penelitian tersebut mungkin memiliki pendekatan yang lebih akademis dan terstruktur di bandingkan dengan penelitian lain yang mungkin lebih praktis atau deskriptif.
3.	Seriati, Hayati	“Permainan Tradisional Jawa Gerak Dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada penggunaan permainan tradisional jawa, khususnya gerak dan lagu, sebagai alat untuk menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. Keduanya menekankan pentingnya aspek budaya dalam pengembangan keterampilan sosial anak.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian, serta konteks atau lokasi penelitian yang mungkin berbeda selain itu, hasil atau temuan yang diperoleh oleh masing-masing penulis juga bisa berbeda, tergantung pada fokus dan tujuan penelitian mereka.
4.	Dharmamulya	“Permainan Tradisional Jawa”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu baik dalam konteks penelitian atau diskusi, “Permainan Tradisional Jawa” selalu menekankan pentingnya permainan sebagai	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, seperti metode kualitatif atau kuantitatif, serta fokus spesifik dalam penelitian (misalnya, aspek

			bagian dari warisan budaya jawa. Permainan ini sering kali dihubungkan dengan pengembangan keterampilan sosial emosional dan motorik anak, menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki nilai edukatif.	sosial emosional, atau pendidikan dan dilakukan di lokasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi tentang permainan tradisional tersebut.
5.	Sahidun	“Peningkatan Kecerdasan Intepersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu keduanya menekankan pentingnya kecerdasan interpersonal sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Keduanya mengakui bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi antar anak, yang merupakan inti dari kecerdasan interpersonal.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian, seperti pendekatan kualitatif atau kuantitatif, serta cara pengukuran kecerdasan interpersonal. Di konteks atau lokasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi tentang bagaimana permainan tradisional berkontribusi pada peningkatan kecerdasan interpersonal.

Novelty (kebaruan) dari penelitian ini dibanding penelitian terdahulu adalah cara bermain, Dimana sebelum bermain itu melakukan *ice breaking* yang berupa yel-yel terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan hompimpa.

Ice breaking adalah suatu kegiatan, game, atau acara yang digunakan untuk menghangatkan pembicaraan antar peserta. Hal itu bisa meningkatkan komunikasi dan partisipasi yang merupakan faktor penting didalam suatu kelompok, kelas, atau organisasi.¹⁵

Hompimpa adalah permainan tradisional yang populer di kalangan anak-anak di Indonesia. Permainan ini sering digunakan untuk menentukan pilihan atau keputusan secara acak, mirip dengan permainan "suit" atau "gunting, batu, kertas". Dalam permainan ini, peserta akan mengucapkan kata "hompimpa" sambil melakukan gerakan tangan tertentu, yang biasanya melibatkan dua atau lebih gerakan yang berbeda. Hasil dari gerakan tangan ini akan menentukan siapa yang menang atau kalah.¹⁶

¹⁵ Ghani, M. I. (2023). *Ice breaking*: meningkatkan komunikasi dan partisipasi dalam kelompok. Jurnal komunikasi dan Pendidikan, 12 (1), 45-58

¹⁶ Supriyadi, A. (2022). Permainan Tradisional Indonesia: Hompimpa dan Maknanya dalam Budaya Anak. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 123-130.